



JURNAL PEDULI MASYARAKAT

Volume X Nomor Y , Bulan 2020

p-ISSN 2715-6524

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

Hipertensi di Puskesmas Bangetayu Tahun 2026: Alarm bagi Masyarakat untuk Mencegah "Silent Killer" Sejak Dini

¹Licia Andika Pratama, ²Sheikha Sheila Permata, ³Rista Destika Gunawan, ⁴Rusmiyati, ⁵Siti Juwariyah

^{1,2,3,4}Universitas Telogorejo Semarang, Jl Arteri Yos Sudarso/Jl. Puri Anjasmoro Semarang, Jawa Tengah 50144, Indonesia

⁶Puskesmas Bangetayu, Jl Bangetayu Wetan, Jawa Tengah, Indonesia

maya@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan kematian dini. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala sehingga banyak penderita terlambat mendapatkan penanganan. Berdasarkan Dashboard Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Semarang Tahun 2026, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu dan memerlukan pelayanan yang berkesinambungan. **Tujuan:** Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelayanan hipertensi di Puskesmas Bangetayu berdasarkan data Dashboard PTM Kota Semarang Tahun 2026 sebagai dasar dalam meningkatkan upaya pengendalian hipertensi. **Metode:** Penulisan artikel menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional. Data diperoleh dari analisis data sekunder yang bersumber dari Dashboard PTM Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2026. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan jumlah pasien, hasil pengobatan, tingkat pengendalian tekanan darah, serta kepatuhan kunjungan pasien hipertensi. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan estimasi penderita hipertensi di Kota Semarang sebanyak **854.419** orang. Sebanyak **97.542** pasien telah terdaftar, dengan **64.402** pasien (66%) masih menjalani perawatan, **22.786** pasien (38%) memiliki tekanan darah terkendali (<140/90 mmHg), **21.368** pasien (36%) memiliki tekanan darah tidak terkendali (≥140/90 mmHg), **15.889** pasien (26%) tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir, serta **33.140** pasien (34%) tidak melakukan kunjungan selama 12 bulan terakhir. Data Puskesmas Bangetayu menunjukkan terdapat **2.984** pasien dalam perawatan, **1.489** pasien (50%) dengan tekanan darah terkendali, **1.025** pasien (34%) dengan tekanan darah tidak terkendali, dan **470** pasien (16%) tidak berkunjung dalam tiga bulan terakhir. **Kesimpulan:** Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Meskipun sebagian pasien telah mencapai target pengendalian tekanan darah, masih tingginya jumlah pasien dengan tekanan darah tidak terkendali dan ketidakpatuhan kunjungan menunjukkan perlunya penguatan skrining, edukasi, kepatuhan pengobatan, pemantauan

rutin, serta optimalisasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk menurunkan angka komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Hipertensi, Puskesmas Bangetayu, Semarang, Prolanis.

Hypertension at Bangetayu Community Health Center in 2026: A Wake-Up Call for the Community to Prevent the "Silent Killer" Early

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the leading non-communicable diseases (NCDs) contributing to stroke, heart disease, kidney failure, and premature mortality. It is widely known as the *silent killer* because it often develops without noticeable symptoms, resulting in delayed diagnosis and treatment. According to the 2026 Non-Communicable Disease (NCD) Dashboard of the Semarang City Health Office, hypertension remains a major public health concern in the Bangetayu Community Health Center (Puskesmas Bangetayu) service area and requires continuous healthcare management. **Objective:** This article aims to describe the status of hypertension services at Bangetayu Community Health Center based on the 2026 NCD Dashboard of the Semarang City Health Office as a basis for strengthening hypertension control efforts. **Methods:** This article employed a descriptive observational approach using secondary data obtained from the 2026 NCD Dashboard of the Semarang City Health Office. The data were analyzed descriptively to present the number of registered patients, treatment outcomes, blood pressure control status, and patient adherence to follow-up visits. **Results:** The analysis estimated that there were **854,419** individuals with hypertension in Semarang City. A total of **97,542** patients had been registered, of whom **64,402** (66%) were receiving ongoing treatment. Among these patients, **22,786** (38%) achieved controlled blood pressure (<140/90 mmHg), while **21,368** (36%) had uncontrolled blood pressure ($\geq$ 140/90 mmHg). Additionally, **15,889** patients (26%) had not attended follow-up visits within the previous three months, and **33,140** patients (34%) had not visited healthcare facilities for the past 12 months. Specifically, at Bangetayu Community Health Center, **2,984** patients were receiving treatment, **1,489** (50%) had controlled blood pressure, **1,025** (34%) had uncontrolled blood pressure, and **470** (16%) had not attended follow-up visits within the previous three months. **Conclusion:** Hypertension remains a significant public health challenge requiring comprehensive management. Although a considerable proportion of patients achieved blood pressure control, the high number of patients with uncontrolled hypertension and poor adherence to follow-up visits highlights the need to strengthen early screening, health education, medication adherence, routine monitoring, and the optimization of the Chronic Disease Management Program (*Program Pengelolaan Penyakit Kronis—Prolanis*) to reduce hypertension-related complications and improve community quality of life.

Keywords: Hypertension, Bangetayu Community Health Center, Semarang, Chronic Disease Management Program (Prolanis), Non-Communicable Diseases.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran berulang. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderitanya tidak mengalami gejala yang khas hingga terjadi komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal kronis, maupun gangguan pembuluh darah. Oleh karena itu, hipertensi menjadi salah satu prioritas dalam program pengendalian penyakit tidak menular di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 1,2 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun hidup dengan hipertensi, dan hampir setengah dari mereka belum mengetahui kondisi yang dialaminya. Rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta penerapan gaya hidup yang kurang sehat menyebabkan hipertensi menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan kematian dini.

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai **34,1%**. Tingginya angka tersebut

dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, antara lain konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, serta bertambahnya usia. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk memperkuat berbagai program pengendalian penyakit tidak menular melalui Posbindu PTM, Program Indonesia Sehat, dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penderita hipertensi yang cukup tinggi. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Semarang menghadapi tantangan dalam pengendalian hipertensi seiring meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dan lanjut usia, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya prevalensi faktor risiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, seluruh puskesmas di Kota Semarang terus mengembangkan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif melalui kegiatan skrining tekanan darah, edukasi kesehatan, pemantauan rutin, serta pelayanan Prolanis.

Berdasarkan Dashboard Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2026, diperkirakan terdapat **854.419** penderita hipertensi di Kota Semarang. Sebanyak **97.542** pasien telah terdaftar dalam sistem pelayanan kesehatan, dengan **64.402** pasien (66%) masih menjalani perawatan. Dari jumlah tersebut, **22.786** pasien (38%) memiliki tekanan darah terkontrol ($<140/90$ mmHg), sedangkan **21.368** pasien (36%) masih memiliki tekanan darah tidak terkontrol ($\geq 140/90$ mmHg).

Selain itu, masih terdapat **15.889** pasien (26%) yang tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir dan **33.140** pasien (34%) yang tidak melakukan kunjungan selama 12 bulan terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap kontrol rutin masih menjadi tantangan dalam pengendalian hipertensi.

Di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu, dashboard menunjukkan terdapat **2.984** pasien hipertensi yang masih menjalani perawatan. Dari jumlah tersebut, **1.489 pasien (50%)** telah mencapai target tekanan darah terkendali, **1.025 pasien (34%)** masih memiliki tekanan darah tidak terkendali, sedangkan **470 pasien (16%)** tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu penyakit kronis dengan beban pelayanan yang tinggi di Puskesmas Bangetayu dan memerlukan pemantauan serta pengelolaan secara berkesinambungan.

Tingginya jumlah pasien hipertensi serta masih ditemukannya pasien dengan tekanan darah yang belum terkendali dan ketidakpatuhan terhadap kunjungan kontrol menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan perubahan gaya hidup, peningkatan pengetahuan masyarakat, kepatuhan terhadap pengobatan, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat penting dalam memberikan edukasi, melakukan pemantauan tekanan darah, meningkatkan kepatuhan minum obat, serta mendampingi pasien melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelayanan hipertensi di Puskesmas Bangetayu berdasarkan data Dashboard PTM Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2026 sebagai dasar dalam mendukung upaya pengendalian hipertensi dan pencegahan komplikasi di masyarakat.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional melalui analisis data sekunder. Sumber data berasal dari Dashboard Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2026, yang memuat informasi mengenai estimasi penderita hipertensi, jumlah pasien terdaftar, pasien dalam perawatan, status pengendalian tekanan darah, serta kepatuhan kunjungan pasien di Kota Semarang dan wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengidentifikasi indikator pelayanan hipertensi yang tersedia pada dashboard, meliputi jumlah pasien hipertensi yang menjalani perawatan, proporsi pasien dengan tekanan darah terkendali ($<140/90$ mmHg), tekanan darah tidak terkendali ($\geq 140/90$ mmHg), serta jumlah pasien yang tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir maupun selama dua belas bulan terakhir. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pelayanan hipertensi di Puskesmas Bangetayu Tahun 2026.

Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pengendalian

hipertensi, tingkat kepatuhan pasien terhadap kunjungan kontrol, serta tantangan dalam pelaksanaan pelayanan penyakit tidak menular di Puskesmas Bangetayu. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam mendukung perencanaan dan evaluasi program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, khususnya melalui optimalisasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dan kegiatan skrining faktor risiko penyakit tidak menular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data Dashboard Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2026, diperkirakan terdapat **854.419** penduduk yang mengalami hipertensi di Kota Semarang. Dari jumlah tersebut, sebanyak **97.542** pasien telah terdaftar dalam sistem pelayanan kesehatan, dengan **64.402 pasien (66%)** masih menjalani perawatan secara aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular yang memerlukan pelayanan kesehatan berkelanjutan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Berdasarkan status pengendalian tekanan darah, sebanyak **22.786 pasien (38%)** memiliki tekanan darah yang telah terkendali ($<140/90$ mmHg), sedangkan **21.368 pasien (36%)** masih memiliki tekanan darah tidak terkendali ($\geq 140/90$ mmHg). Selain itu, terdapat **15.889 pasien (26%)** yang tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir dan **33.140 pasien (34%)** tidak melakukan kunjungan selama dua belas bulan terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap kontrol

rutin masih menjadi tantangan dalam pengelolaan hipertensi.

Di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu, tercatat sebanyak **2.984** pasien hipertensi masih menjalani perawatan. Dari jumlah tersebut, **1.489 pasien (50%)** memiliki tekanan darah yang terkendali, sedangkan **1.025 pasien (34%)** masih memiliki tekanan darah yang belum terkendali. Selain itu, terdapat **470 pasien (16%)** yang tidak melakukan kunjungan selama tiga bulan terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian pasien telah berhasil mengendalikan tekanan darahnya, masih terdapat proporsi pasien yang memerlukan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan dan kunjungan kontrol secara berkala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius di Kota Semarang, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Tingginya jumlah pasien yang masih menjalani perawatan menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui pemantauan tekanan darah secara rutin, kepatuhan terhadap terapi, serta perubahan gaya hidup sehat. Temuan ini sejalan dengan World Health Organization (WHO) yang menyatakan bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan penyebab kematian prematur di dunia.

Sebanyak **50%** pasien hipertensi di Puskesmas Bangetayu telah mencapai tekanan darah terkendali, namun masih terdapat **34% pasien** dengan tekanan darah yang belum terkendali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengobatan yang diberikan belum sepenuhnya mampu mencapai target pengendalian

tekanan darah pada seluruh pasien. Pengendalian hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi, pola makan rendah garam, aktivitas fisik yang cukup, pengendalian berat badan, penghentian kebiasaan merokok, serta kemampuan pasien dalam mengelola stres.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 16% pasien di Puskesmas Bangetayu tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir. Ketidakepatuhan terhadap kunjungan kontrol dapat menyebabkan tekanan darah tidak terantau sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal kronis. Oleh karena itu, kepatuhan pasien terhadap kontrol rutin menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (**Prolanis**) memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pengendalian hipertensi melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, edukasi kesehatan, konseling gizi, aktivitas fisik, pemantauan kepatuhan minum obat, serta pemberdayaan keluarga. Pelaksanaan program tersebut perlu terus diperkuat agar jumlah pasien dengan tekanan darah terkontrol semakin meningkat dan angka pasien yang tidak melakukan kunjungan dapat ditekan.

Selain itu, tenaga kesehatan, khususnya perawat, mempunyai peran strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai faktor risiko hipertensi, mendampingi pasien dalam menjalankan terapi, melakukan pemantauan tekanan darah secara berkala, serta memotivasi pasien untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Kolaborasi antara tenaga

kesehatan, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pengendalian hipertensi sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan dan kualitas hidup pasien meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan hipertensi di Puskesmas Bangetayu telah berjalan melalui pemantauan dan pengobatan pasien secara berkelanjutan. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan kepatuhan kontrol, optimalisasi edukasi kesehatan, serta penguatan program promotif dan preventif agar target pengendalian hipertensi dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, komplikasi akibat hipertensi dapat dicegah dan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu dapat terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Berdasarkan Dashboard Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2026, masih terdapat jumlah pasien hipertensi yang cukup tinggi dengan sebagian pasien belum mencapai target pengendalian tekanan darah dan masih rendahnya kepatuhan terhadap kunjungan kontrol. Di Puskesmas Bangetayu tercatat 2.984 pasien hipertensi yang menjalani perawatan, dengan 50% pasien memiliki tekanan darah terkontrol, 34% pasien memiliki tekanan darah tidak terkontrol, serta 16% pasien tidak melakukan kunjungan dalam tiga bulan terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi masih

menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan kontrol rutin.

Upaya pengendalian hipertensi perlu dilakukan secara komprehensif melalui deteksi dini, penerapan gaya hidup sehat, peningkatan kepatuhan minum obat, pemantauan tekanan darah secara berkala, serta optimalisasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Dengan pengelolaan yang berkesinambungan, diharapkan angka komplikasi akibat

hipertensi dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan pada Puskesmas Bangetayu Semarang dan masyarakat binaan Puskesmas Bangetayu Semarang atas peran serta aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami sangat berharap agar kolaborasi ini dapat dilanjutkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2026). *Dashboard Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Semarang Tahun 2026*. Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan RI.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. PERHI.
- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>